

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BLENDED
LEARNING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA PRODI PTI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RIZA UMAMI

NIM. 170212016

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Teknologi Informasi



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM - BANDA ACEH

TAHUN 2022 M/1443 H

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI
PTI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

Oleh

RIZA UMAMI

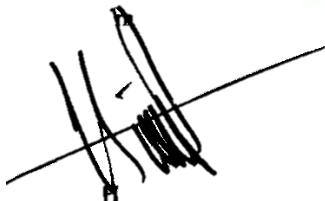
NIM. 170212016

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hazrullah, S.Pd.I. M.Pd
NIP. 197907012007101002



Rahmat Musfekar, M.Kom
NIP. 198909132020121015

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI
PTI**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

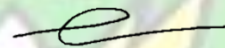
Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 26 Juli 2022 M
27 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.197907012007101002

Muhajir, SST
NUK.20180111031019921083

Penguji I,

Penguji II,



Rahmat Musfikar, M.Kom.
NIP. 198909132020121015

Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riza Umami

NIM : 170212016

Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PTI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah dari karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Januari 2022
Yang Menyatakan,



Riza Umami

NIM. 170212016

ABSTRAK

Nama : Riza Umami
NIM : 170212016
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PTI
Tanggal Sidang : 26 Juli 2022
Tebal Skripsi : 88 Lembar
Pembimbing I : Dr. Hazrullah, S.Pd.M.Pd
Pembimbing II : Rahmat Musfikar. M.Kom
Kata Kunci : Model Pembelajaran Blended Learning, Minat, Hasil Belajar

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi di era globalisasi semakin mengalami perubahan yang sangat pesat terutama teknologi informasi. Dalam proses pembelajaran minat dan hasil belajar mahasiswa sangat di pengaruhi oleh pemilihan atau penentuan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dikatakan baik jika terdapat perbaikan, perubahan dan pengembangan. Sekarang ini sudah banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran blended learning. Model pembelajaran blended learning ini sudah pernah diterapkan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry pada tahun akademik 2020/2021 semester genap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dengan adanya model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berupa hasil pembagian angket/kuisisioner kepada 45 mahasiswa yang telah menggunakan model pembelajaran blended learning. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai Sig. Penggunaan Blended learning (X) terhadap minat (Y_1) yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti blended learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Sedangkan nilai Sig. penggunaan blended learning terhadap hasil belajar yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa blended learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PTI”**. Shalawat dan salam tak lupa pula kita sanjung sajikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Teknologi Informasi pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaiannya, tentunya penulis menerima banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa terdapat beberapa kekurangan baik dari hal penyusunan dan aspek lainnya. Dalam proses penulisan skripsi ini, tentu terdapat banyak sekali kesulitan dan tantangan yang dihadapi, baik dari segi penulisan maupun lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang telah menyemangati, menafkahi dan mendo'akan saya selama menuntut ilmu di Universitas

Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.

2. Dr. Hazrullah, S. Pd., M.Pd selaku pembimbing pertama yang meluangkan waktu untuk bersedia membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Rahmat Musfekar, M.Kom selaku pembimbing kedua yang telah mengarahkan, memberikan saran dan membimbing dari awal pembuatan proposal sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini sesuai dengan tujuan.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Teknologi Informasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan data serta membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Kepada semua sahabat yang telah memberi semangat dan telah berjuang bersama-sama.
6. Teman-teman sekalian yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan satu sama lain dalam proses pembelajaran sampai penulisan skripsi.
7. Semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali terdapat kekurangan dan kejanggalan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan

sumbang saran dan kritikan untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna di masa yang akan datang. Semoga penulisan Tugas Akhir ini mendapatkan Ridha dari Allah SWT serta bermanfaat terutama bagi saya sendiri dan pembaca lainnya. Aamiin.

Banda Aceh, 30 Januari 2022



Riza Umami
170212016



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Model Pembelajaran.....	9
B. Blended Learning	13
C. Minat Belajar.....	20
D. Hasil Belajar.....	22
E. Model Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qura'an dan Hadis	23
F. Penelitian Terdahulu	25
G. Kerangka Berpikir.....	28
H. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Jadwal Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Metode Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Uji Hipotesis	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
B. Karakteristik Responden.....	44
C. Analisis Data.....	45
D. Uji Hipotesis.....	49
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Mahasiswa Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 Angkatan 2015-2018.....	31
Tabel 3. 2 Jumlah Responden	32
Tabel 3. 3 Nilai Skala Likert.....	35
Tabel 3. 4Persentase Jawaban.....	35
Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian[31].....	37
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reabilitas	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji T Penggunaan Blended Learning terhadap Minat Belajar	51
Tabel 4. 4 Regresi Linier Sederhana untuk Minat Belajar.....	52
Tabel 4. 5 Regresi Linier Sederhana untuk Hasil Belajar.....	53
Tabel 4. 6 Rsquare untuk Minat Belajar (Y_1)	54
Tabel 4. 7 Rsquare untuk Hasil belajar (Y_2).....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3. 1 Variabel Penelitian	34
Gambar 4. 1 Karakteristik Responden	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Skripsi dari Dekan.....	63
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Kuisiner	65
Lampiran 3 Hasil Uji Instrumen	70
Lampiran 4 Dokumentasi	72
Lampiran 5 Surat Penelitian.....	73
Lampiran 6 Bukti Cek Plagiat.....	74
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi di era globalisasi semakin mengalami perubahan yang sangat pesat terutama teknologi informasi. Yang sangat erat kaitannya dengan teknologi informasi yaitu internet. Dengan adanya internet, manusia dapat saling berbagi informasi dan saling berkomunikasi tanpa kenal jarak dan waktu. Teknologi sangat berpengaruh terhadap manusia, salah satunya dapat mempermudah segala urusan atau pekerjaan manusia. Selain itu, dalam dunia pendidikan teknologi juga di anggap sangat berpengaruh terutama di era Covid-19 ini.

Dalam proses pembelajaran minat dan hasil belajar mahasiswa sangat di pengaruhi oleh pemilihan atau penentuan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dikatakan baik jika terdapat perbaikan, perubahan dan pengembangan. Model pembelajaran yang sangat sering kita dengar yaitu model ceramah. Sekarang ini sudah terdapat begitu banyak pilihan model pembelajaran yang dapat kita gunakan pada saat proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran blended learning. Dalam pembelajaran blended learning ini lebih fokus agar pembelajaran klasik dapat berubah bentuk sehingga mahasiswa lebih aktif dan produktif dalam mempelajari pembelajaran diluar ruangan atau di

dalam ruangan. Selain itu, pembelajaran ini mempunyai tujuan agar meningkatnya pemahaman para mahasiswa atas materi yang diajarkan agar dapat meningkatkan hasil atau nilai pembelajaran.

Model pembelajaran blended learning ini sudah pernah diterapkan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry pada tahun akademik 2020/2021 semester genap. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, serta Menteri Dalam Negeri, No 04/ KB/ 2020, No 737 Tahun 2020 sebagai berikut :

Bersumber pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, serta Menteri Dalam Negeri, No 04/ KB/ 2020, No 737 Tahun 2020, No HK 01. 08/ MenKes/ 7093/ 2020, serta No 420- 3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pada Tahun Ajaran 2020/ 2021 serta Tahun Akademik 2020/ 2021 di Masa Pandemi Coronavirus (Covid- 19) dan merujuk kepada Pesan Edaran Direktur Jenderal Pembelajaran Besar Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan No 6 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan Pendidikan pada semester genap tahun akademik 2020/ 2021 serta pesan edaran direktur jenderal pendidikan islam no B- 3095/ DJ. I/ 12/ 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan pada semester genap tahun akademik 2020/ 2021 di PTKI. Pesan saran gugus tugas percepatan penindakan covid- 19 kota banda aceh no 360/ 004/ 1/ 2021, pesan edaran gubernur aceh no: 440/ 367 dan hasil rapat pimpinan uin ar-raniry banda aceh yang diperluas pada tanggal 4,5 dan 20 januari 2021 yang

menyatakan bahwa perkuliahan pada semester genap tahun akademik 2020/2021 akan dilakukan secara blended learning. Pelaksanaan pembelajaran dilapangan baik di kampus dan diluar kampus, yang tidak bersifat pengumpulan massa dalam jumlah banyak yang mengakibatkan kerumunan, dibolehkan dengan mendapat persetujuan dari pimpinan fakultas dan persetujuan dari penanggungjawab tempat dilaksanakan kegiatan.

Perkuliahan model blended learning ini berlaku untuk mahasiswa selain angkatan 2019 dan 2020 dan mahasiswa yang berasal dari luar negeri. Mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 yang tidak bersedia atau tidak mendapat izin dari orang tua/wali untuk mengikuti kuliah secara luring, sedangkan mahasiswa yang bersedia atau mendapat izin dari orang tu/wali wajib membuat surat pernyataan kesediaan di atas materai 10.000 (sepuluh ribu rupiah) serta menyertai izin tertulis dari orang tua/wali di atas materai 10.000 (sepuluh ribu rupiah).

Sesuai dengan surat edaran rektor uin ar-raniry tentang perkuliahan tahun akademik 2020/2021 semester genap, berikut beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan:

1. Perkuliahan pada tahun ajaran 2020/2021 semester genap mulai pada tanggal 08 maret 2021
2. Mahasiswa akan mengikuti perkuliahan sesuai dengan jenis mata kuliah (MK) yang dipilih. Kelas offline, kelas online maupun blended

3. Bagi Mahasiswa yang mata kuliah offline harap agar mematuhi arahan dari dosen pembimbing, terhadap penjadwalan shift dan penerapan protokol kesehatan covid-19
4. Bagi peserta kelas online dan blended, silahkan join google classroom sesuai dengan kode kelas yang ada di roster masing-masing Mahasiswa dan dosen mengisi daftar kehadiran kelas melalui halaman aplikasi SIAKAD masing-masing
5. Pengisian KRS ditutup tanggal 08 Maret 2021 pukul 17.00[1].

Agar dapat menghadapi serta memberikan respon situasi yang terjadi maka bidang pendidikan menggunakan model pembelajaran blended learning dimana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sangat sesuai untuk menghadapi masa pandemi. Awal kemunculan model pembelajaran dengan Blended learning ini adalah untuk menjawab atau memberikan solusi terhadap kelemahan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan langsung atau tatap muka.[2] Dalam masa transisi menuju ke keadaan normal model blended learning merupakan model pembelajaran terbaik yang dapat digunakan, hal ini dikarenakan model pembelajaran ini menggabungkan dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Teknologi yang terus berkembang pesat tentunya menuntut kita untuk selalu siap serta tanggap terhadap berbagai alat komunikasi yang semakin canggih.

Dalam proses penerapannya model pembelajaran blended learning ini dapat membuat minat belajar mahasiswa meningkatkan hal ini dikarenakan mahasiswa mendapatkan berbagai informasi dari internet.

Model ini juga sangat efisien untuk diterapkan karena dengan adanya model ini mahasiswa tidak hanya mendapatkan informasi dari pembelajaran secara tatap muka, namun mahasiswa juga dapat mengakses materi yang di berikan secara online oleh dosennya dimana pun dan kapan pun.

Menurut M. Asrofi untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik serta efektif maka diperlukannya sebuah model pembelajaran yang tepat serta diperlukannya bantuan media yang sesuai sehingga dapat mendukung proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta siswa dapat lebih mudah untuk menerima pembelajaran atau materi yang diberikan guru.[3] Dikarenakan hal tersebut, pada masa pandemi Covid-19 ini Prodi Pendidikan Teknologi Informasi menggunakan model pembelajaran blended learning agar hasil belajar serta minat mahasiswa meningkat. Yang akan dituangkan dalam bentuk Skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PTI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa Prodi PTI?

2. Bagaimanakah pengaruh efektivitas model pembelajaran blended learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PTI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di dapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dengan adanya model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Mahasiswa Prodi PTI.
2. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas model pembelajaran blended learning terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa Prodi PTI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Bagi mahasiswa, dapat memotivasi dan meningkatkan minat mahasiswa agar lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. sehingga dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran melalui model pembelajaran blended learning
2. Bagi dosen, dapat mempermudah dosen dalam memberikan pembelajaran kepada siswa melalui model tersebut, serta menumbuhkan motivasi agar hasil belajar mahasiswa meningkat.

3. Bagi universitas, dapat menjadi sumber dalam menerapkan blended learning sebagai model pembelajaran agar minat dan hasil belajar mahasiswa meningkat.
4. Bagi peneliti, dapat mengetahui dan menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh blended learning sebagai model pembelajaran terhadap hasil dan minat mahasiswa
5. Bagi peneliti lain, agar dapat dijadikan sebagai referensi serta acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang hal yang berkaitan dan sama dengan penelitian ini.

E. Batasan Penelitian

1. Membahas tentang penggunaan blended learning sebagai model pembelajaran bagi para mahasiswa
2. Di UIN Ar-Raniry Prodi Pendidikan Teknologi Informasi.

F. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.[4]

2. Model pembelajaran blended learning yaitu metode sebuah metode pembelajaran yang menggunakan beberapa metode dalam kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil serta tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan.[5] Model blended learning merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi. Blended learning terdiri atas 2 kata yaitu blended yang memiliki arti gabungan atau campuran dan learning yang berarti belajar.
3. Minat adalah sebuah hal yang sangat penting yang terdapat didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas. Dengan adanya minat seseorang akan berusaha mencapai tujuan tersebut. Istilah minat sangat sering digunakan dalam beberapa macam situasi serta bidang, akan tetapi pada pembahasan kali ini lebih fokus ke dalam bidang pendidikan terkhusus dalam bidang pembelajaran. Bimo Walgito mengatakan suatu keadaan ketika seseorang memperhatikan suatu hal disertai dengan rasa ingin mengetahui dan mempelajarinya ataupun membuktikan dengan lebih lanjut disebut dengan minat.[6]
4. Hasil belajar berarti suatu hasil yang dicapai seseorang secara maksimal yang telah melalui kegiatan pembelajaran untuk mempelajari suatu materi. Perubahan yang dimaksud yaitu adanya pengembangan serta peningkatan kearah yang lebih baik daripada yang sebelumnya, atau pun sesuatu yang belum diketahui menjadi tahu.[7]



A. Model Pembelajaran

Model pembelajaranyaitu sebuah rencana yang mempunyai pola yang dapat dipakai untuk pengoperasian kurikulum. Arends mengatakan model pembelajaran menarah kepada pendekatan yang akan diterapkan, yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan pembelajaran, serta tujuan-tujuan dari pembelajaran, sistem pengelolaan kelas dan lingkungan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat dijalankan dengan

semestinya, media dan model pembelajaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.[8]

Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang dipergunakan guru sebagai acuan dalam merancang pendidikan di kelas. Dengan kata lain, strategi adalah "rencana bedah agar mendapat sesuatu yang diharapkan", tata cara adalah "metode pencapaian". Jadi, metode pembelajaran ialah sebuah prosedur yang digunakan untuk mewujudkan sebuah rancangan yang sudah selesai dirancang ke dalam aktivitas nyata serta praktis agar dapat menggapai suatu tujuan pendidikan. Terdapat berbagai macam pembelajaran yang biasa dipergunakan untuk mempraktikkan strategi pendidikan, yaitu:

1. Ceramah

Metode ini merupakan sebuah metode dimana guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan penuturan serta penjelasan secara lisan kepada peserta didiknya. Dimana proses yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara berinteraksi. Di dalam metode ini penuturan atau penjelasan seorang guru merupakan hal yang paling utama. Karena disebabkan oleh hal itu, sebagai seorang guru yang akan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran wajib memiliki vocal atau suara yang jelas hal ini berfungsi siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan atau disampaikan, kalimat yang digunakan oleh seorang guru juga harus sesuai dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Agar metode ceramah

ini bermanfaat dengan baik materi yang disampaikan oleh seseorang guru tidak boleh monoton.

2. Diskusi

Metode ini lebih memfokuskan terhadap pertukran informasi yang diberikan oleh guru dengan yang didapatkan oleh siswa, dimana pertukaran informasi ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan terkait materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau permasalahan yang ditanyakan oleh seorang siswa dan diselesaikan oleh siswa yang lain dimana guru menyempurkan apa yang telah disampaikan oleh siswa. Di dalam metode ini siswa dituntut agar dapat memberikan pendapat, memberikan saran dan kritik, serta menyangkal pendapat dari siswa lain.

3. Demonstrasi

Metode ini menyajikan materi pembelajaran dengan cara memperlihatkan serta meperagakan tentang sebuah proses, situasi atau berbagai hal yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari baik dalam bentuk nyata maupun tiruan atau sumber belajar lain yang sesuai dengan materi pembelajaran yang harus diperagakan kepda siswa.[9]Metode ini tentunya akan sengat bermanfaat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa mengenai tentang bagaimana proses terjadinya suatu hal, bagaimana Sesutu dapat berkerja dengan baik, bagaimana proses agara dapat mengatur

sesuatu, serta bagaimana cara mengerjakan sesuatu. Sebuah metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai metode demonstrasi apabila seseorang baik itu guru atau siswa dapat mempertunjukkan serta memperagakan suatu proses kepada seluruh anggota kelas, seperti tatacara melaksanakan tayamum, tatacara mengkafani jenazah, tatacara membuat makanan, serta lainnya.

Dapat kita simpulkan bahwa terdapat berbagai jenis metode pembelajaran di dalam buku. Antara satu buku dengan buku lainnya menawarkan dan mengklasifikasikan berbagai metode pembelajaran. Namun, apakah metode pembelajaran Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 itu sendiri, masih belum ada klasifikasi.

Terdapat banyak sekali model pembelajaran di dalam buku-buku teori mengenai model pembelajaran, tetapi penggunaannya masih sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan kondisi kelas. Joyce dan Well menjelaskan model pembelajaran adalah sebuah pola atau kerangka yang dipergunakan sebagai sebuah acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dijadikan sebagai sebuah pola yang dapat dipilih, hal ini berarti seorang guru dapat menentukan model pembelajaran yang akan digunakan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai serta sangat efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.[10] Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri bahwa adanya keterlibatan emosional dan pengetahuan siswa dengan cara menganalisis, menghadapi, berpartisipasi, dan

membentuk perilaku siswa, bersungguh-sungguh dalam hal partisipasi dan produktif. Sejauh ini dalam model pembelajaran, yang berfungsi sebagai fasilitator, koordinator dan mediator serta motivator adalah seorang guru.

Manfaat diterapkan blended learning sebagai model pembelajaran membawa pengaruh yang sangat besar dalam menghasilkan atau membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Namun, model pembelajaran yang akan digunakan tidak semua cocok jika digunakan untuk semua mata kuliah. Fokus utama dalam pemilihan sebuah model pembelajaran yaitu agar kemampuan belajar mahasiswa meningkat sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tersebut telah berhasil dengan baik sehingga dapat menjamin mahasiswa lebih aktif dan kreatif., serta minat dan hasil belajar mahasiswa akan meningkatkan.

B. Blended Learning

Istilah blended learning telah banyak dipakai oleh berbagai lembaga pendidikan, salah satunya yaitu di universitas. Namun, terdapat banyak sekali orang yang kebingungan tentang makna dari blended learning itu sendiri. Model pembelajaran blended learning yaitu metode sebuah metode pembelajaran yang menggunakan beberapa metode dalam kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil serta tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan.[5]

Model blended learning merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi. Blended learning terdiri atas 2 kata yaitu blended yang memiliki arti gabungan atau campuran dan learning yang berarti belajar. Hybrid course merupakan istilah yang sering digunakan untuk blended learning, hybrid artinya kombinasi atau campuran dan course artinya mata kuliah. Pengertian yang paling sering digunakan untuk blended learning adalah proses pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan pembelajaran berbasis komputer dengan pembelajaran tatap muka.[11] Husamah menyatakan bahwa blended learning merupakan suatu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat gabungan antara pembelajaran offline dan online.[12] Istilah blended learning pertama kali digunakan untuk membuat kursus dengan menggabungkan pembelajaran offline dan online.

Dengan menggunakan model blended learning kegiatan belajar mengajar menjadi lebih signifikan dikarenakan materi yang disampaikan telah didesain seperti demikian agar mahasiswa lebih cepat memahaminya. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam berbagai situasi tidak hanya saat pembelajaran tatap muka, akan tetap dapat digunakan juga sewaktu pembelajaran online, baik itu di rumah, di sekolah, maupun diberbagai tempat lainnya yang terdapat akses internet. Dengan tersedianya pembelajaran menggunakan model blended learning waktu belajar bagi mahasiswa akan lebih banyak atau meningkatkan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengulang materi pembelajaran.

Dengan begitu, blended learning ini menyederhanakan dan memangkas waktu komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih cepat.

Mudahnya mengakses internet di zaman ini membuat teknologi menjadi sebuah pilihan yang sangat tepat untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karena mahasiswa bisa mengakses internet dimana pun dan kapan pun. Dikarenakan hal itu, Oleh sebab itu, blended learning sebagai model pembelajaran menjadi salah satu pilihan bagi dosen agar selaluterhubung dengan mahasiswa. Blended learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antar pembelajaran tatap muka (face to face) dengan pembelajaran secara daring (online), tetapi manfaat lainnya adalah sebagai suatu elemen dalam implementasi sosial.[13] Rusman mengatakan blended learning adalah gabungan dari beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain blended learning merupakan sebuah metode yang mengkombinasikan beberapa metode pendekatan dalam kegiatan pembelajaran agar mendapatkan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu contoh yaitu menggabungkan antara pembelajaran menggunakan website dengan pembelajaran secara langsung yang diterapkan bersamaan dalam proses pembelajaran yang di lakukan.[14]

Carmen, J. M, telah mengenalkan dalam meendesai blended learning terdapat lima kunci yaitu:

1. Live event

Merupakan sebuah pembelajaran tatap muka dimana pembelajaran ini memiliki instruktur sebagai pemimpinnya dan semua siswa bergabung langsung secara tatap muka pada satu waktu dan satu tempat yang sama dikelas (live classroom) atau pun pada tempat yang berbeda namun waktu yang sama (virtual classroom). Pembelajaran ini berfungsi untuk menambah pengalaman belajar secara tatap muka yang lebih menarik serta efektif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

2. Self-Paced Learning

Merupakan sebuah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang mandiri (self-paced learning) dengan adanya pembelajaran ini maka peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja dikarenakan adanya video atau materi yang diberikan secara online. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara text-based atau dengan cara multimedia based (animasi, gambar, video, audio, simulasi atau gabungan dari beberapa media tersebut), pembelajaran ini dapat diakses dengan cara online seperti via mobile device dalam aplikasi atau via web atau dapat berupa streaming audio, e-book, streaming video, dan lain sebagainya, pembelajaran ini dapat diakses mahasiswa dimana saja serta kapan saja, selain itu pembelajaran ini juga dapat diakses secara offline berbentuk cetak atau CD.

3. Collaboration

Agar pembelajaran yang menggunakan metode blended learning dapat terancang dengan baik maka seorang tenaga pendidik atau instruktur harus bisa menciptakan hubungan yang baik antara dosen dengan mahasiswa serta antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya dengan membangun komunikasi dalam beberapa cara seperti melalui dalam forum diskusi, atau dalam bentuk chatroom seperti chat online, email, melalui website atau media sosial, hal ini diperlukan agar mahasiswa dapat mendalami materi yang diberikan serta dapat menyelesaikan tugas proyek, dan memecahkan masalah. Dengan terciptanya kombinasi ini sangat diharapkan mahasiswa dapat menambah wawasan keilmuannya secara lebih luas hal ini dikarenakan metode ini melibatkan banyak pihak serta sumber belajar yang beragam.

4. Assessment

Untuk meningkatkan pembelajaran blended learning seorang tenaga pendidik dapat menggabungkan berbagai jenis assessment baik itu berupa tes, non-tes, atau tes otentik yaitu portofolio atau authentic assessment yang dapat dilakukan dengan cara offline atau online atau dapat berbentuk sebuah proyek atau menciptakan suatu produk, hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dari peserta didik sehingga sangat penting untuk dilakukan. Pre-assessment dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai baik pembelajaran secara mandiri atau secara langsung dengan bertatap muka agar pendidik dapat mengetahui sejauh mana

pengetahuan peserta didik, sedangkan post-assessment dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pendidik dalam mentransfer materi yang diberikan kepada peserta didik, post-assessment ini dilaksanakan secara online dengan mengikuti pembelajaran yang sudah dijadwalkan.

5. Performance support Materials

Reference materials di dalam blended learning ini berfungsi untuk membuat hasil belajar serta retensi belajar siswa meningkat. Pendidik harus menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan bentuk digital sehingga peserta didik dapat mengakses bahan ajar tersebut secara offline atau online sehingga dapat menunjang kompetensi peserta didik agar materi yang diberikan dapat dikuasai dengan baik.

Menurut Husamah terdapat tiga karakteristik blended learning, yaitu :[15]

1. Merupakan sebuah pembelajrang yang mengkombinasikan beberapa model pembelajaran, cara menyampikan materi, serta gaya pembelajaran dengan memakai berbagai media teknologi yang beragam.
2. Gabungan antara pembelajaran secara tatap muka (face to face) dengan belajar online secara mandiri
3. Orang tua dan pengajar mempunyai peranan yang setara pentingnya, orang tua menjadi pendukung serta pengajar merupakan fasilitator.

Berikut ini merupakan beberapa kelebihan dari blended learning sebagai sebuah model pembelajaran, yaitu :

1. Mahasiswa bisa berdiskusi bersama dosen di luar jadwal pembelajaran tatap muka.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara online dapat dikendalikan serta dikontrol oleh dosen.
3. Dengan tersedianya materi secara online mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan lebih leluasa.
4. Dosen bisa menambah materi kapan saja dan dimana saja.

Model pembelajaran menggunakan metode blended learning tentunya juga memiliki kekurangannya yaitu :

1. Pengajar/dosen harus lebih terampil dalam menyelenggarakan model pembelajaran ini agar mahasiswa tidak lalai dan bosan
2. Tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai.
3. Dikarenakan media yang beraneka ragam membuat metode ini sangat sulit untuk dipakai jika sarana dan prasarana yang ada tidak mendukung.
4. Pengajar/dosen perlu menyiapkan digital untuk dapat dijadikan acuan.

C. Minat Belajar

Menurut KBBI suatu kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu hal, keinginan, gairah disebut minat. Minat adalah sebuah hal yang sangat penting yang terdapat didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas. Dengan adanya minat seseorang akan berusaha mencapai tujuan tersebut. Istilah minat sangat sering digunakan dalam beberapa macam situasi serta bidang, akan tetapi pada pembahasan kali ini lebih fokus ke dalam bidang pendidikan terkhusus dalam bidang pembelajaran. Bimo Walgito mengatakan suatu keadaan ketika seseorang memperhatikan suatu hal disertai dengan rasa ingin mengetahui dan mempelajarinya ataupun membuktikan dengan lebih lanjut disebut dengan minat.[6] Sedangkan Slameto mengatakan sebuah rasa yang menunjukkan lebih menyukai sesuatu dan memiliki rasa tertarik akan suatu hal yang dilakukan tanpa adanya seseorang yang memerintah disebut dengan minat.[16]

Minat dapat digambarkan melalui sebuah pernyataan seseorang dengan cara menunjukkan sesuatu yang lebih disukai dari pada yang lainnya, serta dapat juga ditunjukkan dengan cara melakukan serta berpartisipasi dalam sebuah kegiatan. Minat belajar merupakan suatu daya yang dapat menggerakkan diri kita untuk melakukan suatu hal atau mempelajari suatu hal yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman, keterampilan, serta pengetahuan yang lebih banyak. Minat dapat tercipta karena adanya keinginan yang kuat dari seorang mahasiswa untuk mengetahui serta memahami suatu hal sehingga dapat mengarahkan serta

mendorong mahasiswa tersebut untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Orang yang memiliki minat dalam belajar pasti lebih memberi perhatian yang sangat besar dan tidak takut dalam menghabiskan tenaga serta waktunya untuk belajar.

Perasaan yang senang akan membuat seseorang lebih berminat. Selain itu, minat juga akan muncul jika adanya motivasi. Seorang dosen juga harus sering memberikan motivasi kepada mahasiswa supaya dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk belajar. Terdapat beberapa aspek untuk menentukan minat belajar seseorang yaitu : mengerjakan tugas dengan rajin, belajar dengan rajin dan tekun, mempunyai jadwal belajar dan disiplin dalam belajar.

Pangkal dari seluruh kegiatan usaha manusia untuk mencapai suatu tujuan merupakan minat, manusia yang dimaksud disini adalah peserta didik. Dengan tercipta sebuah usaha untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat akan timbul di dalam diri seseorang sehingga membuat mereka akan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan atau mencapai suatu kebutuhan tanpa adanya paksaan atau perintah dari orang lain.[17] dengan adanya minat yang begitu besar tentunya menjadi modal awal agar seseorang dapat mencapai tujuan yang diharapkan.[18]

Menurut Totok Susanto terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi niat belajar seseorang, yaitu sebagai berikut:[19]

1. Cita-cita dan motivasi
2. Keluarga dan guru

3. Teman
4. Sarana dan prasarana.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar berarti suatu hasil yang dicapai seseorang secara maksimal yang telah melalui kegiatan pembelajaran untuk mempelajari suatu materi. Hamalik mengatakan perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diukur dari segi keterampilan, pengetahuan, dan sikap disebut sebagai hasil belajar. Perubahan yang dimaksud yaitu adanya pengembangan serta peningkatan kearah yang lebih baik daripada yang sebelumnya, atau pun sesuatu yang belum diketahui menjadi tahu.[7]

Hasil belajar bukan hanya ditunjukkan berupa nilai saja, akan tetapi juga berupa kedisiplinan, penalaran, perubahan dan lain sebagainya yang bersifat baik. Berdasarkan pengetahuan tersebut dapat kita simpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan seorang mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dimana untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang mahasiswa dapat ditandai dengan skala simbol, nilai, atau deskripsi.[20]

Ada tiga hal yang menjadi cakupan dari hasil belajar, yaitu:

1. Ranah kognitif, merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan mental (otak). Menurut Bloom terdapat 6 tingkatan dari proses berpikir yaitu knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman),

application (penerapan), analysis (analisis), syntetic (sintetis) dan evaluation (evaluasi).[21]

2. Ranah afektif, merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan sikap seseorang. Tipe afektif akan nampak dari berbagai tingkat laku seperti : disiplin, menghargai guru, motibvasi belajar, kebiasaan belajar, perhatian terhadap guru dan hubungan sosialnya.
3. Ranah psikomotorik, merupakan sesuatu yang mengarah ke ranah keterampilan (skill).

E. Model Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qura'an dan Hadis

Awal mulanya penggunaan teknomolgi di dalam komunikasi adalah komunikasi yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dibahas di dalam Al-Qur'an surah An-Naml ayat 28-30 tentang kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis yang artinya: (28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan. (29) berkata ia (Balqis): Hai pembesar pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".

Dari kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis yang diceritakan di atas merupakan sebuah contoh teknologi komunikasi yang sangat canggih pada masa itu. Untuk mengirimkan surat kepada Ratu Balis, Nabi

Sulaiman menggunakan burung hud-hud sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan diterima sampai tujuan yang diinginkan. Pada saat itu Nabi Sulaiman menunjukkan kecanggihannya, hal ini adalah salah satu daya Tarik yang terdapat dalam komunikasi sehingga berjalan dengan baik. Hal ini membuat Ratu Balqis merasa nyaman serta tertarik untuk tetap tinggal di istana Nabi Sulaiman sampai akhirnya Nabi Sulaiman memperistri Ratu Balqis.

Hubungan kisah tersebut dengan komunikasi yang terdapat di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah media burung hud-hud yang digunakan oleh Nabi Sulaiman untuk menyampaikan pesan kepada Ratu Balqis merupakan sebuah implementasi teknologi komunikasi pada masa itu. Hal ini dikarenakan dengan adanya burung hud-hud sebagai salah satu media komunikasi membuat waktu yang diperlukan lebih efektif dan efisien. Bahkan, pada saat pertemuan antar Ratu Balis dengan Nabi Sulaiman di berikan fasilitas yang sangat canggih dengan menggunakan berbagai teknologi yang ada pada masa itu sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif serta nyaman. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk memperlancar proses terjadinya sebuah komunikasi sudah seharusnya kita menggunakan suatu media serta menggunakan sarana dan prasarana yang baik sehingga membuat peserta didik nyaman, hal ini diperlukan untuk membuat peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran secara maksimal.

Hamalik mengemukakan dengan memakai media di dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat serta keinginan yang baru,

meningkatkan rangsangan serta motivasi dalam proses pembelajaran serta membawa dampak yang positif bagi peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran pada saat orientasi akan sangat efektif dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam penyampaian materi pembelajaran saat itu. Selain berfungsi untuk membuat motivasi serta minat belajar siswa meningkat media pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dan juga untuk menyajikan data dengan tampilan yang lebih menarik serta terpercaya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hijra Utami, 2020. Berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Sistematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK/MAK Sederajat”. Terdapat kesimpulan bahwa adanya perbedaan kemampuan pemahaman secara sistematis antara peserta didik yang menggunakan model blended learning dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik yang menggunakan cara konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan mean kelas eksperimen (kelas yang menerapkan blended learning) sebesar 64,89 dan kelas kontrol (model konvensional) sebesar 57,43. Dari data tersebut terlihat bahwa model pembelajaran dengan blended learning lebih efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman secara sistematis daripada kelas konvensional.[22]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Taofan Ali Achmadi. Yang berjudul “Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta setelah diterapkannya model pembelajaran dengan menggunakan blended learning memperoleh hasil thitung = 16,60 > ttabel = 2,002. Sedangkan hasil thitung dan ttabel prestasi belajar dengan tidak menggunakan blended learning mempunyai nilai signifikan thitung = 13,16 > ttabel 2,002. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan model blended learning dibandingkan dengan model ceramah.[23]
3. Penelitian Nita Pungky Wibowo yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning menggunakan Aplikasi Edmodo terhadap Hasil Belajar dan Keterlibatan siswa pada Pokok Bahasan Mata dan Kacamata untuk siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Ngemplak”. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya uji-t yang pada hasil posttest dan pretest dari peserta didik. Yang mana hasil pretest lebih tinggi daripada hasil posttest dengan nilai masing-masing sebesar 59,403 dan 53,310.[24]

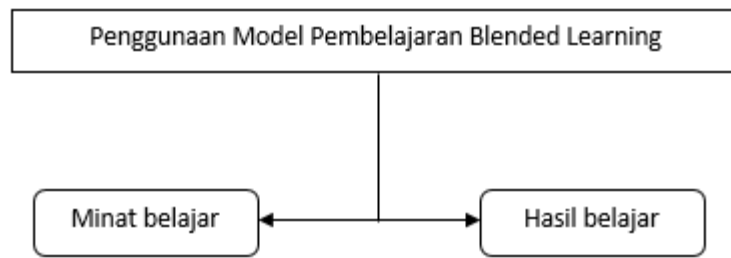
4. Penelitian oleh Fitrah Rahmadani yang berjudul “Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMPN 7 Alla Kabupaten Enrekang” pada tahun 2021. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapatna pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan blended learning terhadap motivasi belajar siswahal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hpotesis analisis inferensial yaitu nilai t-hitung $3,442 > t$ -tabel $2,059$ dan nilai signifikan $0,005$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti adanya pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan blended learning terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa SMPN 7 Alla Kabupaten Enrekang.[25]
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ricardina Fatima Natalia Halle pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Materi Usaha dan Energi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang sangat besar antara kemandirian belajar, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis antara kelas yang menerapkan model pembelajaran menggunakan blended learning berbasis whatsapp dengan kelas yang masih menggunakan cara konvensional. Kemandirian belajar siswa yang dikelasnya menggunakan model pembelajaran blended learning berbasis

whatsapp meningkat dari rata-rata 38,25 menjadi 44,07 dari skor maksimum 60. Kemampuan berpikir kritis juga meningkat dari rata-rata 13,72 menjadi 81,00 dan termasuk ke dalam kategori kemampuan berpikir kritis siswa sangat tinggi. Hasil belajar siswa menggunakan penerapan model blended learning berbasis whatsapp meningkat dari rata-rata 8,57 menjadi 81,46 dan masuk dalam klasifikasi sangat tinggi.[26]

Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saya yaitu penelitian sebelumnya meneliti lebih ke ranah pengaruh dan penerapan model pembelajaran blended learning. Sedangkan penelitian ini tentang efektivitas model pembelajaran blended learning terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, tempat penelitian juga berbeda. Sehingga penelitian di atas dapat dijadikan referensi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu tentang keefektifan model pembelajaran blended learning terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa Prodi PTI.

G. Kerangka Berpikir

Pendidikan dengan model blended learning digunakan supaya mahasiswa mudah mempelajari bahan belajar dimanapun serta kapanpun. Penelitian ini dilakukan agar peneliti mengetahui seberapa efektif pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran blended learning terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa. Yang bermaksud supaya pemakaian blended learning bisa meningkatkan hasil belajar serta minat mahasiswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

H. Hipotesis

Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

Hipotesis H1 :

H_{a1} : Terdapatnya pengaruh penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap minat belajar mahasiswa Prodi PTI

H_{o1} : Tidak terdapatnya pengaruh penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap minat belajar mahasiswa Prodi PTI

Hipotesis H2 :

H_{a2} : Terdapatnya pengaruh penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi PTI

H_{o2} : Tidak terdapatnya pengaruh penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi PTI.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan semua data yang berupa skor yang diperoleh dan nantinya akan diolah menggunakan statistik. Data kuantitatif yang terdapat pada penelitian ini merupakan hasil dari penebaran kuisioner atau angket yang diberikan kepada mahasiswa yang sudah pernah menggunakan model pembelajaran blended learning.

B. Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Semester Genap tahun ajaran 2020/2021. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pada tahun ajaran tersebut adanya pandemic Covid-19 yang mengakibatkan Prodi PTI harus menerapkan model pembelajaran blended learning,

membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk membuat penelitian di lokasi tersebut. Alasan lainnya, di Prodi PTI sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian seperti ini. Jadwal dilaksanakan penelitian ini yaitu tanggal 3-17 Februari 2022.

C. Populasi dan Sampel

Populasi Keseluruhan subyek dari sebuah penelitian disebut dengan populasi. Obyek pada suatu penelitian dapat berbagai macam rupa seperti makhluk hidup, produsen, fenomena, benda-benda, sistem dan lain sebagainya. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa prodi PTI tahun ajaran 2020/2021 semester genap. Mahasiswa tersebut berjumlah 208 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018.

Tabel 3. 1 Data Mahasiswa Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 Angkatan 2015-2018

NO	Angkatan	Jumlah
1	2015	16
2	2016	27
3	2017	78
4	2018	87
Total		208 orang

Pengambilan sampel adalah suatu kegiatan pengumpulan serta pemilihan beberapa jenis sampel yang digunakan untuk menghitung besar sampel yang nantinya dijadikan suatu subyek/objek pada sebuah penelitian. Menurut Arikunto sebuah penelitian dapat dilaksanakan jika subjek yang terdapat didalam populasi sejenis (homogen). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling yaitu

Teknik pengambilan sampel dengan cara semua unsur (anggota) memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik simple random sampling.

Simple random sampling adalah anggota sampel dari populasi akan diambil secara acak tanpa melihat strata yang terdapat dalam satu populasi. Ada berbagai cara untuk mengambil sampel dengan teknik simple random sampling seperti dengan menarik undian atau dengan cara memilih daftar nomor secara acak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan mengirimkan kuisisioner ke dalam grup mahasiswa PTI yang sudah pernah menggunakan model pembelajaran blended learning saja yang dapat mengisi kuisisioner sebanyak 45 responden.

Tabel 3. 2 Jumlah Responden

NO	Angkatan	Jumlah
1	2017	33
2	2018	12
Total		45 orang

D. Metode Penelitian

Terdapat dua metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini, yaitu:

1. Studi Pustaka merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan tinjauan Pustaka dengan cara mengumpulkan berbagai referensi dari jurnal dengan mempelajarinya serta mencari karya ilmiah yang sesuai dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah sumber karya ilmiah/jurnal agar

mendapatkan data teoritis. Selain itu, peneliti yang menggunakan studi pustaka akan lebih mudah untuk melakukan proses pengumpulan data.

2. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket) dan juga peneliti mengamati langsung proses belajar mengajar menggunakan blended learning sebagai model pembelajaran. Setelah dilakukan penyebaran angket yang digunakan untuk melihat meningkat atau menurunnya blended learning sebagai model pembelajaran terhadap hasil belajar dan minat mahasiswa Program Studi PTI.

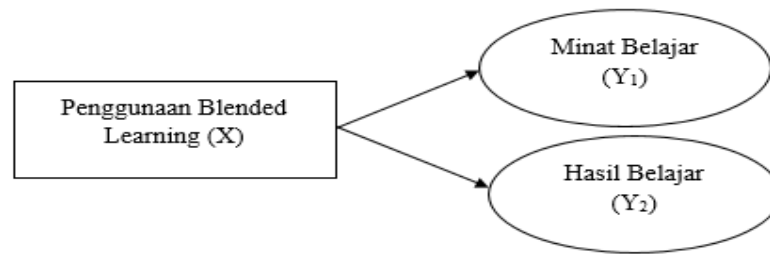
E. Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu titik perhatian (objek) dari suatu penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan berbagai informasi yang pada akhirnya mendapatkan sebuah kesimpulan.[27]

Di dalam sebuah penelitian terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel independen (bebas), adalah sebuah variabel yang menyebabkan serta memberi pengaruh terhadap perubahan variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini penggunaan blended learning adalah variabel independennya.
- b. Variabel dependen (terikat), yaitu variabel akibat dari terdapatnya respon variabel bebas (independen). Di dalam penelitian ini minat dan hasil belajar merupakan variabel dependennya .



Gambar 3. 1 Variabel Penelitian

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala likert. Alasan peneliti menggunakan skala likert dikarenakan lebih mudah dipahami oleh responden. Menurut Muhammad Teguh, suatu metode penskalaan dari sebuah pernyataan tentang sikap dengan menggunakan pendistribusian respon dari sampel yang nantinya akan menjadi dasar dari penentuan nilai pengetahuan disebut dengan skala likert[28]. Jadi, suatu skala psikologis yang sering dipakai pada sebuah survey, penelitian, dan kuisioner disebut dengan skala likert. Skala ini diadaptasi dari Rensis Likert, beliau adalah seorang pendidik dan juga seorang psikolog Amerika. Pada tahun 1932 Rensis Likert mengembangkan skala agar dapat mengukur sikap seseorang. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert 4 poin, yang bertujuan agar responden lebih mudah memahami dan memilih salah satu antara cenderung pro dan kontra dengan pertanyaan yang diberikan. Berikut adalah nilai dari skala pengukuran menggunakan skala likert:

Tabel 3. 3 Nilai Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

Berikut merupakan kriteria persentase dari tanggapan mahasiswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4Persentase Jawaban

Persentase (%)	Kategori
76%-100%	Sangat setuju (baik atau suka)
51%-75%	Setuju, baik atau suka
26%-50%	Tidak setuju, kurang baik
0%-25%	Sangat tidak setuju (baik atau suka)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu sebuah tahapan yang sistematis serta sebuah standar yang berfungsi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan metode atau sebuah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data. Agar data dapat dikumpulkan dengan benar, peneliti membutuhkan data dukungan

di sekitar tempat penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan kuisisioner. Pengumpulan data ini nanti akan lebih banyak menggunakan kuisisioner, yang bertujuan agar memiliki informasi yang banyak dari responden.

1. Kuisisioner (Angket)

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa angket merupakan daftar dari pertanyaan dan pernyataan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi dan data dari responden, baik berupa hal-hal pribadi maupun suatu hal yang diketahui oleh responden.[29] Kuisisioner atau angket berfungsi sebagai sebuah alat untuk mengumpulkan data yang telah terurut serta di uji coba dan telah didapatkan hasil reabilitas serta validitas.[30]

Angket atau kuisisioner sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan metode memberikan berbagai pernyataan serta pertanyaan secara tertulis yang nantinya dijawab atau diisi oleh responden secara tertulis. Didalam kuisisioner peneliti akan memberikan pertanyaan kepada responden yang dapat meliputi ruang lingkup tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa. Peneliti akan menggunakan jenis angket tertutup, dimana didalam angket sudah dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden perlu

memilih saja. Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan kuisisioner/angket kepada 45 orang mahasiswa Prodi PTI yang akan dijadikan sebagai sampel.

Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian[31]

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Penggunaan Blended Learning (X)	Kemudahan	1-5	5
	Semangat	6-9	4
	Pemahaman	10-13	4
Minat Belajar (Y ₁)	Suka	14-16	3
	Ketertarikan	17-19	3
	Keaktifan	20-22	3
	Senang	23-25	3
Hasil Belajar (Y ₂)	Afektif	26-28	3
	Kognitif	29-31	3
	Psikomotorik	32-35	4
Total			35

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai referensi serta mempelajari dan memahami berbagai referensi seperti karya ilmiah, jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang telah diperoleh oleh peneliti, dan melakukan tinjauan pustaka. Teknik ini dilakukan dengan cara

menelaah sumber karya ilmiah/jurnal untuk mendapat data teoritis. Selain itu, memakai studi pustaka peneliti juga akan lebih mudah untuk melakukan proses pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Sebuah usaha yang dikerjakan untuk mendapat hasil analisis dari data penelitian, termasuk alat statistic yang relevan digunakan dalam penelitian disebut dengan analisis data.[32]dari penjasalam di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu metode yang dipakai untuk mendapat hasil analisis terhadap suatu data yang bertujuan agar dapat mengolah data sehingga akan menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan.

Unruk menguji dengan menggunakan metode analisis data, peneliti juga harus melakukan uji coba reabilitas dan juga uji coba validitas. Uji validitas perlu dilakukan untuk melihat seberapa valid setiap butir-butir pernyataan serta pertanyaan yang diberikan kepda para responden, setelah itu akan dilakukan uji reanilitas untuk melihat tingkat reabilitas dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden terhadap sebuah instrument pertanyaan atau pernyataan.

1. Uji Validitas

Sebuah ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan sebuah intrumen disebut dengan uji validitas[33]. Untuk melihat seberapa tepat serta cermat suatu alat ukur melakukan fungsinya disebut dengan validitas.[34]sebuah hasil penelitian dapat

dikatakan valid apabila data yang telah terkumpul sama dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Agar dapat mengukur sejauh mana hasil belajar dari peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang telah diberikan serta untuk melihat sejauh mana perubahan psikologis yang dialami oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran tertentu sering digunakan validitas isi.[35]

Jika sebuah instrumen valid memiliki arti bahwa alat yang dipakai untuk mengukur data juga valid. Valid sendiri memiliki arti bahwa instrument yang telah dibuat berfungsi untuk mengukur data yang semestinya. Untuk mengetahui kelayakan dari setiap butir pernyataan atau pertanyaan yang terdapat di dalam sebuah daftar pertanyaan yang menjelaskan suatu variabel disebut dengan uji validitas. Uji validitas ini akan lebih baik jika dikerjakan pada setiap butir pertanyaan yang akan diuji. Dimana dalam uji ini kita membandingkan antar hasil r hitung dengan r tabel, dengan memakai nilai $df = n-2$ dan $\text{sig } 5\%$. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka data tersebut dapat dikatakan valid. Untuk melakukan uji validitas ini peneliti memakai komputersasi SPSS 22 dan menggunakan rumus product moment dari Karel Pearson untuk teknik pengujiaannya berikut rumusnya :[36]

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi antar variabel x dan variabel y

x = jumlah skor x

y = jumlah skor y

n = jumlah sampel

xy = skor rata-rata dari x dan y

Validasi ini nantinya akan di olah dengan memakai SPSS 22.0

kriteria yang dipakai yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan yang ada bernilai valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan yang ada bernilai tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument menunjukkan tingkat reabilitas sebuah alat ukur yang dipakai. Sebuah alat ukur akan dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi apabila alat tersebut memiliki kestabilan yang baik. Reliable sendiri memiliki arti dapat diandalkan atau dapat dipercaya.[37]dilihat dari segi positivistic (kuantitatif), jika dua penelitian atau lebih dalam sebuah obyek yang sama serta mendapatkan hasil data yang sama pula maka penelitian itu dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Pada penelitian ini untuk menguji reabilitas maka peneliti menggunakan SPSS 22 dan juga memakai batasa nilai dari Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,60.

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka penelitian tersebut reliable

- b. Jika nilai Cronbath Alpha $< 0,60$ maka penelitian tersebut tidak reliable.

H. Uji Hipotesis

Hipotesis memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, yang berfungsi untuk menjadi arah atau penunjuk dari sebuah penelitian yang akan dikerjakan. Hipotesis merupakan pernyataan tentang suatu hal yang akan dibuktikan kebenarannya dari sebuah penelitian yang dikerjakan.[38] Kegunaan dari uji hipotesis adalah untuk menguji benar atau tidaknya sebuah pertanyaan nantinya dapat ditarik kesimpulan apakah diterima atau ditolak pernyataan tersebut.

1. Uji T

Uji T dipakai agar dapat mengetahui pengaruh yang diberikan apakah signifikan variabel bebas (Blended Learning) terhadap variabel terikat (minat belajar) dengan menggunakan uji t statistik. Jika nilai Sig < 0.05 , H_a akan diterima (berpengaruh) dan H_0 akan ditolak (tidak berpengaruh), begitu juga sebaliknya. Untuk kriteria pengujian dapat dilihat nilai signifikansi sebagai berikut :

- a. H_a akan ditolak dan H_0 akan diterima, jika nilai sig. $> 0,05$
- b. H_a akan diterima dan H_0 akan ditolak, jika nilai sig. $< 0,05$

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana yaitu sebuah cara yang berfungsi agar dapat mengukur tingkat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta memperkirakan variabel terikat dengan

memakai variabel bebas. Cara ini digunakan agar dapat mengetahui berapa tinggi tingkat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut ini merupakan rumus dari regresi linear sederhana untuk mengukur variabel Y_1 :[39]

$$Y_1 = a_1 + b_1X_1$$

Keterangan :

Y_1 : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a_1 : Konstanta

b_1 : Angka arah atau koefisien regresi

Rumus dari regresi linear sederhana untuk mengukur variabel Y_2 :

$$Y_2 = a_2 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y_2 : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a_2 : Konstanta

b_2 : Angka arah atau koefisien regresi

Untuk pengambilan keputusan di dalam uji regresi linear sederhana terdapat dua dsar yaitu:

- a) Apabila nilai sig. $< 0,05$ berarti variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y
- b) Apabila nilai sig. $> 0,05$ berarti vaiabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y

3. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh apa sebuah dari sebuah model untuk menejelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu sekitar 1 dan 0.38]dimana nilai R^2 kecil memiliki arti kemampuan dari variabel independent untuk menerangkan variabel dependen sangat kecil (terbatas). Nilai yang mnedekati 1 memiliki arti variabel independen hamper memberi seluruh data yang berupa informasi yang diperlukan untuk diprediksi oleh variabel dependen.[41]

BAB IV

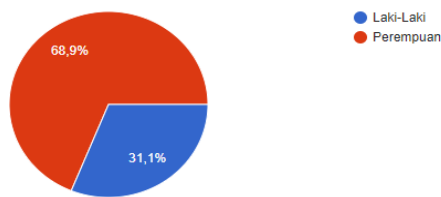
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap pengaruh dari model pembelajara blended learning terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa prodi PTI. Peneliti menggunakan responden mahasiswa Prodi PTI sebanyak 45 orang. Dalam pengujian efektivitas model pembelajaran blendedlearning terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa ini datanya diperoleh dari hasil dari pembagian kuisiner. Setelah mendapatkan hasil kuisiner, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

B. Karakteristik Responden

Dilihat dari hasil pembagian/penyebaran kuisiner ke responden berjumlah 45 mahasiswa, responden dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin (perempuan dan laki-laki). Perempuan sebanyak 29 responden dan laki-laki sebanyak 16 responden. Berikut merupakan diagram banyaknya responden dari segi jenis kelamin.



Gambar 4. 1 Karakteristik Responden

C. Analisis Data

Instrument pada penelitian ini menggunakan uji validitas serta uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah ukuran yang menjelaskan tingkat keshahihan serta kecermatan sebuah alat ukur. Validitas ini biasa dipakai agar dapat melihat layak atau tidaknya setiap butir pertanyaan ketika menjelaskan sebuah variabel.[42]

Untuk mengambil uji validitas memiliki dsar yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

- a. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya valid
- b. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak valid

Pada signifikasi 5% dengan distribusi nilai r_{tabel} pada metode statistik. Didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,294. Dibawah ini adalah sail dari uji coba validitas dari instrument.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan

Penggunaan Blended Learning (X)	X1	0,294	0,702	Valid
	X2	0,294	0,618	Valid
	X3	0,294	0,716	Valid
	X4	0,294	0,702	Valid
	X5	0,294	0,702	Valid
	X6	0,294	0,618	Valid
	X7	0,294	0,721	Valid
	X8	0,294	0,814	Valid
	X9	0,294	0,654	Valid
	X10	0,294	0,772	Valid
	X11	0,294	0,758	Valid
	X12	0,294	0,412	Valid
	X13	0,294	0,772	Valid
Minat Belajar (Y _i)	Y ₁₁	0,294	0,604	Valid
	Y ₁₂	0,294	0,565	Valid
	Y ₁₃	0,294	0,721	Valid
	Y ₁₄	0,294	0,574	Valid

	Y ₁₅	0,294	0,721	Valid
	Y ₁₆	0,294	0,814	Valid
	Y ₁₇	0,294	0,654	Valid
	Y ₁₈	0,294	0,772	Valid
	Y ₁₉	0,294	0,758	Valid
	Y ₁₁₀	0,294	0,672	Valid
	Y ₁₁₁	0,294	0,618	Valid
	Y ₁₁₂	0,294	0,618	Valid
Hasil Belajar (Y ₂)	Y ₂₁	0,294	0,325	Valid
	Y ₂₂	0,294	0,702	Valid
	Y ₂₃	0,294	0,412	Valid
	Y ₂₄	0,294	0,772	Valid
	Y ₂₅	0,294	0,757	Valid
	Y ₂₆	0,294	0,702	Valid
	Y ₂₇	0,294	0,758	Valid
	Y ₂₈	0,294	0,412	Valid
	Y ₂₉	0,294	0,772	Valid

	Y ₂ 10	0,294	0,702	Valid
--	-------------------	-------	-------	-------

Dari hasil Uji validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa r_{tabel} lebih kecil daripada r_{hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen diatas dapat dinyatakan **Valid**.

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian uji reliabilitas ini memakai SPSS 22, serta memakai Batasan untuk nilai yaitu batasan Cronbach Alpha sebesar 0,60.

- a. Apabila nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 dapat dikatakan reliabel

- b. Apabila nilai Cronbath Alpha $< 0,60$ makadapat dikatakan tidak reliabel

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reabilitas

Variable	Jumlah item	Batas Normal	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan blended learning	13	$>0,60$	0,914	Reliabel
Minat belajar	12	$>0,60$	0,905	Reliabel
Hasil belajar	10	$>0,60$	0,853	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha > 060 . Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrument yang ada dalam penelitian ini **reliabel**.

D. Uji Hipotesis

Hipotesis diambil dari kata hypo yang memiliki arti mentah, sementara atau premature. Sedangkan thesis diambil dari kata thesa yang memiliki arti kesimpulan, pendapat atau tesis.[43] Rumusan hipotesis ini diperoleh dari kajian teori yang diturunkan melalui rumusan didalam kerangka pemikiran. Hipotesis adalah sebuah jawaban yang bersifat sementara untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan dalam sebuah penelitian.[44]

Pada pengujian hipotesis akan mengarah kepada dua hal yaitu sebagai berikut: melakukan perbandingan antar nilai yang signifikan dengan nilai probabilitas 0.05 menggunakan syarat berikutini :

1. Apabila nilai Signifikan < 0.05 , variabel Efektivitas Blended Learning memiliki pengaruh terhadap Minat Belajar
2. Apabila nilai Signifikan $> 0,05$, maka variabel Efektivitas Blended Learning tidak tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Belajar.

Selain dengan menggunakan nilai signifikan, kita juga dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan persyaratan berikut :

1. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dikatakan variabel Efektivitas Blended Learning memiliki pengaruh terhadap Minat Belajar
2. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dikatakan variabel Efektivitas Blended Learning tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Belajar

1. Uji Ttest

Uji Ttest digunakan agar dapat melihat bagaiman pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Blended Learning) terhadap variabel terikat (minat belajar) menggunakan uji t statistik. Apabila

nilai Signifikan $< 0,05$, H_a akan diterima (berpengaruh) dan H_o akan ditolak (tidak berpengaruh), berlaku untuk kebalikannya.

Tabel 4. 3 Hasil Uji T Penggunaan Blended Learning terhadap Minat Belajar

No	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
1	Penggunaan Model Blended Learning – Minat Belajar	14,977	2,015	0,000
2	Penggunaan Model Blended Learning – Hasil Belajar	20,070	2,015	0,000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis data pemakaian blended learning sebagai model pembelajaran terhadap minat belajar mahasiswa Prodi PTI. Nilai sig ($0,000$) $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan blended learning memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar. Sedangkan pengaruh penggunaan blended learning terhadap minat belajar secara parsial diperoleh $t_{hitung} (14,977) > t_{tabel} (2,015)$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa **H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.**

Dari tabel diatas juga menunjukkan kesimpulan bahwa nilai sig ($,000$) $< 0,05$, dapat dikatakan bahwa pemakaian blended learning memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Sedangkan pengaruh penggunaan blended learning terhadap hasil belajar secara parsial diperoleh $t_{hitung} (24,070) > t_{tabel} (2,015)$ bisa ditarik kesimpulan bahwa **H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.**

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana yaitu sebuah cara yang berfungsi agar dapat mengukur tingkat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta memperkirakan variabel terikat dengan memakai variabel bebas. Cara ini digunakan agar dapat mengetahui berapa tinggi tingkat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini merupakan rumus dari regresi linear sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

Untuk pengambilan keputusan di dalam uji regresi linear sederhana terdapat dua dasar yaitu:

- Apabila nilai sig. < 0,05 berarti variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y
- Apabila nilai sig. > 0,05 berarti variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4. 4Regresi Linier Sederhana untuk Minat Belajar

Model	a	b	Sig.
--------------	----------	----------	-------------

Penggunaan blended learning – minat belajar	3,139	0,855	0,000
--	-------	-------	-------

Dari output diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y_1 . Nilai constant (a) sebesar 3,139 sedangkan nilai penggunaan blended learning (b) sebesar 0,855, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,139 + 0,855 (X)$$

Maksudnya yaitu :

- Konstanta ialah nilai konsisten variabel minat yaitu 3,139
- Koefisien regresi penggunaan blended learning 0,855 yaitu setiap penambahan 1% nilai penggunaan blended learning maka nilai kepuasan bertambah sebesar 0,855. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y_1 bernilai positif.

Tabel 4. 5 Regresi Linier Sederhana untuk Hasil Belajar

Model	A	b	Sig.
Penggunaan blended learning – hasil belajar	4,641	0,677	0,000

Dari Dari keluaaran tersebut menunjukkan bahwa tingkat sig sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga memiliki pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y_2 . Nilai constant (a) sebesar 4.641 sedangkan nilai penggunaan blended learning (b) sebesar 0.677, maka dapat dituliskan persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y_2 = a + bX$$

$$Y_2 = 4,641 + 0,677 (X)$$

Maksudnya yaitu :

- Konstanta ialah nilai konsisten variabel minat yaitu 4,641
- Koefisien regresi penggunaan blended learning 0,677 yaitu jika terdapat penambahan 1% nilai penggunaan blended learning akan berpengaruh juga terhadap nilai kepuasan bertambah sebesar 0.677. Koefisien regresi akan bernilai positif, maka bisa disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel X terhadap Y_2 bernilai positif.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh apa sebuah dari sebuah model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Tabel 4. 6 Rsquare untuk Minat Belajar (Y_1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 ^a	,839	,835	1,56562

a. Predictors: (Constant), penggunaan blended learning

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil Rsquare 0,839 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel dependen (minat belajar) dengan variabel independen (pemakaian blended learning) sebesar 0,839. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemakaian blended learning X terhadap minat belajar (Y_1) sebesar 83,9%.

Tabel 4. 7 Rsquare untuk Hasil belajar (Y_2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,931	,929	,77165

a. Predictors: (Constant), Penggunaan blended learning

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Rsquare 0,931 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel dependen (hasil belajar) dengan variabel independen (penggunaan blended learning) sebesar 0,931. Makabisa diambil kesimpulan bahwa pengaruh pemakaian blended learning (X) terhadap hasil belajar (Y_2) sebesar 93,1%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dibuat agar dapat mengetahui pengaruh pemakaian model pembelajaran blended learning terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa prodi PTI di masa pandemi covid-19. Berdasarkan dari

penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti, diketahui jika nilai Sig. Pemakaian Blended learning (X) terhadap minat (Y_1) yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti blended learning memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Sedangkan nilai Sig. penggunaan blended learning terhadap hasil belajar yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa blended learning memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa “ H_{a1} : Terdapat pengaruh penggunaan blended learning sebagai model pembelajaran terhadap minat belajar mahasiswa prodi PTI” dan “ H_{a2} : terdapat pengaruh penggunaan blended learning sebagai model pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa prodi PTI” dinyatakan **diterima atau berpengaruh.**

Dengan adanya penelitian ini, maka bisa ditarik kesimpulan jika pemakaian model pembelajaran blended learning terhadap hasil dan minat belajar mahasiswa prodi PTI dimasa pandemi covid-19 dinyatakan efektif. Karena keadaannya sekarang sudah normal kembali, maka blended learning ini merupakan sebuah model pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai sebuah pilihan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar apabila nanti suatu saat terjadi lagi covid-19 atau ada hal-hal yang mengharuskan sebuah universitas menggunakan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran blended learning ini tidak hanya diterapkan di masa pandemi covid saja, tetapi juga dapat diterapkan di masa teknologi yang semakin canggih sekarang ini. Yang

bertujuan agar memudahkan mahasiswa dan dosen di dalam kegiatan pembelajaran yang bisa diakses kapan pun serta dimana pun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah diteliti oleh Hijra Utami pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kemampuan antara siswa yang belajar di kelas blended dan kelas konvensional. Menunjukkan bahwa blended learning sebagai model pembelajaran lebih efektif dan memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan belajar daripada pembelajaran dengan menggunakan kelas konvensional.

Selain itu, terdapat juga penelitian dari Toufan Ali yang menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa meningkat secara signifikan terutama pada pelajaran teknik permesinan bubuk di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta setelah diterapkannya model pembelajaran blended learning. Pembelajaran blended learning ini akan menjadi pilihan yang lebih baik untuk menghadapi kelemahan yang terdapat pada cara konvensional yang biasanya dipakai oleh guru di SMK 3 Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, sehingga didapatsebuah simpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis data penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap minat belajar memperoleh nilai sig $0,00 < 0,05$ dan secara parsial memperoleh nilai $T_{hitung} (14.977) > T_{tabel} (2.015)$, dapat dapat dikatakan bahwa penggunaan blended learning terhadap minat belajar memiliki pengaruh yang positif aserta memberikan peningkatan terhadap minat belajar mahasiswa Prodi PTI. Berdasarkan hasil analisis data penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar memperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan secara parsial memperoleh nilai $T_{hitung} (24.070) > T_{tabel} (2.015)$, dapat dapat dikatakan bahwa penggunaan blended learning terhadap hasil belajar berpengaruh positif atau dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi PTI.
2. Berdasarkan koefisien determinasi penggunaan blended learning terhadap minat belajar memperoleh nilai sebesar 0,839 (83,9%). Sedangkan koefisien determinasi penggunaan blended learning terhadap hasil belajar memperoleh hasil sebesar 0,931 (93,1%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanyapengaruh yang signifikan atau positif antara penggunaan blended learning sebagai model pembelajaran terhadap hasil dan minat belajar mahasiswa Prodi PTI. Pemakaian model pembelajaran blended learning terhadap hasil dan minat belajar mahasiswa prodi PTI dimasa pandemi covid-

19 dinyatakan efektif. Karena keadaannya sekarang sudah normal kembali, maka blended learning ini merupakan sebuah model pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar apabila nanti suatu saat terjadi lagi covid-19 atau ada hal-hal yang mengharuskan sebuah universitas menggunakan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran blended learning ini tidak hanya diterapkan di masa pandemi covid saja, tetapi juga dapat diterapkan di masa teknologi yang semakin canggih sekarang ini. Yang bertujuan agar memudahkan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran yang bisa diakses kapan pun dan dimana pun.

B. Saran

Hasil dari penelitian yang sudah diteliti ini, selain variabel minat dan hasil belajar masih banyak sekali variabel yang dapat mempengaruhi penggunaan model pembelajaran blended learning. Penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian selanjtnya menyangkut faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi hasil dan minat belajar mahasiswa, maka akan memperluas penelitian selanjutnya terhadap variabel lain. Peneliti juga menyarankan agar dapat menjadikan metode blended learning sebagai salah satu pilihan untuk model pembelajaran yang nantinya diharapkan hasil dan minat belajar mahasiswa pada masa pandemic ini akan meningkat dengan pesat. Blended learning sebagai model pembelajaran ini juga efektif jika digunakan selain masa pandemi Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” <https://siakad.ar-raniry.ac.id/>.
- [2] M. dan A. Sari, “Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan,” *J. Penelit. Bid. IPA dan Pendidik. IPA*, vol. 5, 2019.
- [3] M. Asrofi, *E-Learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta, 2019.
- [4] I. Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan,” *Fak. Ilmu Sos. dan Huk. Univ. Surabaya*, vol. 1, hal. 0–216, 2012.

- [5] sutisna ana, “pengenmbangan model pembelajaran blended learning pada program paket c dalam meningkatkan kemandirian belajar,” *Tekno. Pendidik.*, hal. 158.
- [6] R. Yulis, “Ilmu Pendidikan Islam,” 2006, hal. 257.
- [7] Hamalik Omeear, *Proses Belajar Mengajar*. 2007.
- [8] gede sandi, “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap hasil Belajar Kimia ditinjau dari Kemandirian Siswa,” *Pendidik. dan Pengajaran*, hal. 243.
- [9] Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*. 2007.
- [10] Rusman, “Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru,” 2018, hal. 132.
- [11] E. Kuntarto dan R. Asyhar, “Development of Blended Learning Learning Models in Learning Design Aspects with Online Social Media Platforms to Support Student Lectures,” *J. Pembelajaran Inov.*, hal. 1–26, 2016.
- [12] E. Offline dan M. Learning, “Blended,” *Economist*, vol. 366, no. 8308, hal. 61, 2003.
- [13] J. Noor Fatirul, Achmad dan Adi Walujo, “Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian,” Surabaya, 2020, hal. 44.
- [14] D. D. R. C. Rusman. Kurniawan, “Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru,” in *P*, 2012, hal. 134.
- [15] Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran face-to-face, E-Learning, M Learning*. 2014.
- [16] Slameto, “Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya,” 2003, hal. 18.
- [17] M. Faturrohman, “Belajar dan Pembelajaran,” hal. 169.
- [18] M. Dalyono, “Psikologi Pendidikan,” 2010, hal. 56.
- [19] A. A. P, “Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran,” vol. III, no. 36, hal. 205–215, 2019.
- [20] Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, 2009.
- [21] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. 2010.
- [22] H. Utami, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa Smk/Mak Sederajat,” *Repos*.

UIN Suska Riau, vol. 53, no. 9, hal. 1689–1699, 2019, [Daring]. Tersedia pada: www.journal.uta45jakarta.ac.id.

- [23] M. D. Fatriani, “Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Teknis Permesinan Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta,” *Keefektifan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta*, vol. 16, no. 2, hal. 39–55, 2015.
- [24] N. P. Wibowo, “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Terhadap Hasil Belajar Dan Keterlibatan Siswa Pada Pokok Bahasan Mata Dan Kacamata Untuk Siswa Kelas Xi Mipa 2 Sma N 1 Ngemplak,” *Skripsi*, vol. 53, no. 9, hal. 1–107, 2012, [Daring]. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>.
- [25] F. Rahmadani, “PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMPN 7 ALLA KABUPATEN ENREKANG SKRIPSI,” *Pendidika*, 2021.
- [26] R. Fatima *et al.*, “Disusun Oleh ;,” 2019.
- [27] Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,” Bandung, 2009, hal. 61.
- [28] M. Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta, 2005.
- [29] S. Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek,” Jakarta, 2010.
- [30] M. Sitorus, “Metodologi Penelitian Pendidikan Islam,” Medan, 2011, hal. 78.
- [31] Muhajir, “Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sistem Komputer Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di Smk Negeri Al Mubarkeya Aceh Besar,” *Pendidikan*, vol. 8, no. 5, hal. 55, 2019.
- [32] J. Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2007.
- [33] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta, 2013.
- [34] A. Saifuddin, “Reliabilitas dan Validitas,” Yogyakarta, 2011, hal. 5.
- [35] Z. Arifin, “Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,” in *PT Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2012, hal. 246.
- [36] U. Husein, “Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,” Jakarta, 2011, hal. 129–132.

- [37] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. 2013.
- [38] dkk Sunjoyo, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. 2013.
- [39] A. Agus, “Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya,” Jakarta, 2007, hal. 17.
- [40] N. Nafidah, “pengaruh kinerja pustakawan terhadap kepuasan pemustaka pada perpustakaan universitas indonesia,” *Uin Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2015.
- [41] K. Tambunan, “Analisis Pengaruh Citra Merk, Persepsi Kualitas, dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Bandeng Presto,” hal. 60, 2012.
- [42] dkk Sunjoyo, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. 2013.
- [43] S. Danim, *Riset Keperawatan; Sejarah dan Metodologi*. 2002.
- [44] A. dan M. Mahdi, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. 2014.



Lampiran 1 Surat Keputusan Skripsi dari Dekan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-16597k/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Teknologi Informasi tanggal 27 Oktober 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Rahmat Musfikar. M.Kom sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Riza Umami
- NIM : 170212016
- Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
- Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PTI
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 08 November 2021



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Kuisisioner

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jawaban			
			SS	S	TS	STS
Efektivitas model pembelajaran blended learning	1. Kemudahan	<p>a. Model pembelajaran blended learning merupakan model pembelajaran gabungan antara online dan offline</p> <p>b. Ketika belajar saya lebih mudah menggunakan model blended learning daripada model pembelajaran yang lain</p> <p>c. Dengan adanya model blended learning saya lebih mudah ketika ingin mengulang pembelajaran</p> <p>d. Menurut saya, penggunaan model pembelajaran blended learning efektif diterapkan karena tidak hanya melalui online saja, tetapi juga ada melalui tatap muka</p> <p>e. Saya mengikuti dengan baik pembelajaran menggunakan model blended learning</p>				
	2. Semangat	<p>a. Saya menjadi lebih bersemangat ketika belajar</p>				

		<p>dengan menggunakan model pembelajaran blended learning</p> <p>b. Dengan adanya model pembelajaran blended learning saya lebih bersemangat untuk bertanya ketika proses pembelajaran</p> <p>c. Semangat saya jadi bertambah karena tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran</p> <p>d. Saya merasa lebih bersemangat ketika ada teman yang menanyakan pembelajaran saat proses belajar mengajar</p>				
	3. Pemahaman	<p>a. Saya lebih cepat memahami dan mengingat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran blended learning</p> <p>b. Saya sangat memahami apa itu pengertian dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran blended learning</p> <p>c. Saya merasa lebih cepat paham ketika berdiskusi dengan teman-teman saya</p> <p>d. Menurut saya, dengan menggunakan model pembelajaran blended learning lebih mudah berinteraksi dengan teman</p>				

Minat belajar	1. Suka	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya suka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran blended learning b. Saya tidak suka model pembelajaran blended learning karena sangat ribet c. Menurut saya, jika model pembelajaran blended learning diterapkan di setiap pembelajaran, mahasiswa akan lebih menyukainya 				
	2. Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya lebih tertarik menggunakan model pembelajaran blended learning daripada model konvensional b. Menurut saya, belajar dengan model blended learning sangat menarik karena membuat kelas lebih aktif c. Saya tertarik menggunakan model blended learning karena lebih menghemat biaya 				
	3. Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya menjadi sangat aktif ketika menggunakan model pembelajaran blended learning 				

		<ul style="list-style-type: none"> b. Saya selalu bertanya jawab ketika adanya sebuah diskusi saat proses pembelajaran c. Saya selalu memperhatikan ketika menjelaskan materi atau memberikan tugas 				
	4. Senang	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya senang mengikuti perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran blended learning b. Saya sangat senang karena model blended learning tidak hanya belajar melalui tatap muka saja, tetapi juga online c. Saya tidak senang dengan model pembelajaran blended learning karena tidak adanya jaringan internet dikampung 				
Hasil belajar	1. Afektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai saya menjadi meningkat selama menggunakan metode pembelajaran blended learning b. Dengan model pembelajaran blended learning saya dapat belajar dengan lebih efektif c. Dengan meningkatnya hasil belajar saya, membuat saya lebih semangat dalam belajar 				
	2. Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketika pembelajaran tatap muka saya mempelajari 				

		<p>terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh dosen</p> <p>b. Saya berusaha meningkatkan cara belajar saya agar memperoleh nilai yang memuaskan</p> <p>c. Dengan adanya model pembelajaran blended learning membuat saya lebih mudah ketika ingin mengulang pembelajaran</p>				
	3. Psikomotorik	<p>a. Saya mengamati dan memperhatikan dengan baik pembelajaran ketika menggunakan model blended learning</p> <p>b. Saya lebih cepat memahami pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah saja</p> <p>c. Saya lebih cepat memahami ketika guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model blended learning</p> <p>d. Saya yakin nilai saya menjadi lebih bagus ketika menggunakan model blended learning.</p>				

Lampiran 3 Hasil Uji Instrumen

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	13

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	10

Hasil uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,139	2,769		1,134	,263
	penggunaan blended learning	,855	,057	,916	14,977	,000

a. Dependent Variable: minat belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,641	1,365		3,401	,001
Penggunaan blended learning	,677	,028	,965	24,070	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,139	2,769		1,134	,263
penggunaan blended learning	,855	,057	,916	14,977	,000

a. Dependent Variable: minat belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,641	1,365		3,401	,001
Penggunaan blended learning	,677	,028	,965	24,070	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Koefisien Determinasi (Rsquare)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 ^a	,839	,835	1,56562

a. Predictors: (Constant), penggunaan blended learning

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,931	,929	,77165

a. Predictors: (Constant), Penggunaan blended learning

Lampiran 4 Dokumentasi

The screenshot displays a Google Forms interface for a survey titled "Kuisisioner 35 soal". The progress bar indicates that 45 answers have been received and 0 settings are completed. A bar chart shows the number of respondents, with a value of 45. Below the chart, a list of respondents' names is visible, including Eliada sista frianti, Dewi maulidar, Halim Huzairi, Hurul Ainina, Ferdiansyah, and Adelia amelia. The interface also features a "Kirim" button and a "Poin total: 0" indicator.

Kuisisioner 35 soal - Google Form

docs.google.com/forms/d/1f7WJrLiGR7aN9dZw1tMezXWEym6KwACUHTttEApkw/edit

Kuisisioner 35 soal

Pertanyaan Jawaban 45 Setelan Poin total: 0

Bagian 1 dari 2

KUISIONER PENELITIAN "ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI PTI"

Assalamu'alaikum wr.wb.
Nama saya Riza Umami (170212016) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Islam Negeri Ar Raniry sedang melakukan penelitian (Tugas Akhir/Skripsi) dengan judul Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PTI. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan partisipasi dari mahasiswa/teman-teman untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya. Terimakasih atas dukungan dan parsitipasi mahasiswa/teman-teman dalam pengisian kuesioner.

Nama Lengkap *

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Lampiran 5 Surat Penelitian





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1876/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah UIN Ar - Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIZA UMAMI / 170212016**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Teknologi Informasi
Alamat sekarang : Gampoeng Seubam Cot, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PTI**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Februari 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 Februari
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



cek plagiat riza

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	1%
4	siakad.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	adoc.pub Internet Source	1%
10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
11	Siti Yuni Weniati, Rochmawati Rochmawati. "Pengaruh Blended Learning, Minat dan	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Riza Umami
2. Tempat/Tanggal Lahir : Seubam Cot, 30 Januari 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Seubam Cot Kecamatan Montasi
Kabupaten Aceh Besar
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 170212016
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Fauzi
 - b. Ibu : Suriana
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : IRT
10. Alamat Orang Tua : Seubam Cot, Kecamatan Montasik
Kabupaten Aceh Besar
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : MIN 4 Aceh Besar
 - b. SMP : MTsN 6 Aceh Besar
 - c. SMA : SMA Islam Al-Falah Abu Lam U

Banda Aceh, 20 Juni 2022



Riza Umami
170212016